Jurnal Darma Agung
Volume: 33, Nomor: 2, (2025), April: 389 - 401
https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v33i2.5740
P-ISSN:0852-7296
E-ISSN:2654-3915

KAJIAN TENTANG PERILAKU PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA PGSD, UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Rudi Mulya[1], Elfi Tasrif[2], Yasdinul Hud[3], Alifah Biggum Nabila[4], Benny Haposan Sianipar[5], Armina Sari Harahap [6], Nanda sari Siregar[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Corresponding Author: haposan08@gmail.com[5*], abnabila00@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku plagiarisme di lingkungan mahasiswa yang difokuskan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dalam penyusunan tugas makalah. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan perangkat lunak Turnitin, penelitian ini menemukan bahwa bentuk-bentuk plagiarisme yang umum dilakukan meliputi menyalin teks langsung, parafrase yang tidak tepat, penggunaan karya orang lain, dan modifikasi karya asli. Faktor-faktor penyebab plagiarisme antara lain kurangnya pemahaman tentang etika penulisan, tekanan akademik, akses yang relative muda untuk mendapatkan informasi, ketidakpercayaan diri, dan budaya akademik yang longgar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan tentang etika penulisan dan penerapan sanksi tegas sangat penting untuk mengurangi tindakan plagiarisme dan meningkatkan integritas akademik di kalangan mahasiswa.
Kata Kunci: Plagiarisme, mahasiswa, etika penulisan, integritas akademik.

Abstract

This study aims to examine plagiarism behavior in the student environment focused on the Faculty of Education, Universitas Negeri Padang in the preparation of paper assignments. Using in-depth interviews and Turnitin software, this study found that common forms of plagiarism include direct copying of text, inappropriate paraphrasing, use of other people's work, and modification of original work. Factors causing plagiarism include a lack of understanding of writing ethics, academic pressure, relatively young access to information, lack of self-confidence, and a lax academic culture. This study concludes that education about writing ethics and the application of strict sanctions are essential to reduce plagiarism and improve academic integrity among students.
Keywords: Plagiarism, university students, writing ethics, academic integrity

Pendahuluan

Plagiarisme merupakan isu yang semakin mendapat perhatian dalam dunia akademik dan penelitian, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi. Internet telah menjadi sumber utama bagi pelajar dalam menjalankan aktivitas akademik, seperti membaca, meringkas, menulis, menyelesaikan tugas, melakukan penelitian ilmiah, serta menyusun karya ilmiah. Aksesibilitas terhadap referensi yang luas memungkinkan siswa memperoleh, menerima, dan mengolah informasi secara instan.

Istilah "plagiarisme" berasal dari bahasa Latin *plagiarius*, yang berarti "mencuri".

History:
Received : 25 Desember 2024
Revised : 10 Januari 2025
Accepted : 07 April 2025
Published : 30 April 2025

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung
Licensed: This work is licensed under Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, plagiarisme didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja untuk memperoleh kredit atau pengakuan atas suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh isi karya ilmiah orang lain tanpa mencantumkan sumber secara akurat.

Sebagai bentuk pelanggaran akademik, plagiarisme memiliki dampak signifikan terhadap integritas keilmuan. Geraldi (2021) Tindakan ini mencakup penyalinan, duplikasi, atau penggunaan ide dan konsep orang lain tanpa izin maupun atribusi yang semestinya . Oleh karena itu, untuk menjaga orisinalitas dan keabsahan suatu karya ilmiah. Pratiwi& Aisya (2021) penggunaan perangkat deteksi kesamaan seperti *Turnitin* sering kali diterapkan dalam proses publikasi ilmiah.

Berdasarkan definisi dan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran etika akademik yang tergolong sebagai "kejahatan intelektual". Perilaku ini mencakup tindakan pencurian, pemalsuan, serta klaim atas karya tulis dan hasil penelitian pihak lain sebagai milik sendiri, yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan integritas akademik.

1. Latar Belakang Masalah

Kasus plagiarisme di dunia akademis merupakan gejala krisis moral dan etika di kalangan intelektual. Ini juga merupakan ekspresi dari kenyataan bahwa tingkat kecerdasan, status, dan kelas tidak dapat mencerminkan nilai moral dan etika tinggi seseorang. Dari sudut pandang etika liberal, plagiarisme merupakan pelanggaran prinsip keadilan. Prinsip-prinsip ini mencakup perolehan awal suatu kepentingan (prinsip kepemilikan awal); asas keadilan dalam pengalihan (the principle of fairness in transfer) dan asas menghilangkan ketidakadilan dalam kepemilikan.

Plagiarism yang merupakan usaha penjiplakan atau atas pengakuan karya orang lain sering terjadi dikalangan mahasiswa dengan tujuan untuk memenuhi keperluan pendidikan seperti tugas makalah, essai, maupun tugas akhir. Plagiarisme yang disengaja terjadi ketika seseorang meminta atau menugaskan orang lain untuk menulis suatu teks dan kemudian menyerahkan teks tersebut sebagai miliknya sendiri. Plagiarisme yang tidak disengaja terjadi karena kebanyakan orang tidak tahu cara menghindarinya.

Plagiarisme yang terjadi secara tidak disengaja umumnya disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakmampuan dalam mengutip dan merujuk sumber dengan benar. Bahri & Trisnawati (2018) Beberapa bentuk plagiarisme tidak disengaja meliputi: (1) menyalin beberapa kalimat dari suatu sumber tanpa mencatat asalnya, sehingga tetap memasukkan kutipan tersebut dalam esai tanpa atribusi yang tepat; (2) melakukan parafrase yang tidak akurat atau hanya sedikit mengubah struktur kalimat dari sumber asli, sehingga tetap menyerupai

penjiplakan; serta (3) menulis dengan kata-kata sendiri, tetapi tetap sangat dipengaruhi oleh sumber tanpa memberikan pengakuan yang memadai.

Untuk mengatasi masalah plagiarisme yang semakin meningkat di dunia akademis dan lembaga pemerintah Indonesia, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang melarang plagiarisme. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa plagiarisme terhadap karya lulusan PT yang sedang melakukan penelitian ilmiah untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi dianggap sebagai plagiarisme.

Menurut para peneliti, masalah utama dengan plagiarisme terletak pada cara siswa biasanya melanjutkan. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu plagiarisme, khususnya di kalangan akademisi seperti mahasiswa, dosen, dan guru, perlu dilakukan penelitian pada berbagai konteks dan isu. Selanjutnya penelitian ini sangat penting karena belum ada penelitian yang membahas tentang plagiarisme yang dilakukan baik dari pihak mahasiswa ataupun dosen pada ruang lingkup Universitas Negeri Padang.

2. Landasan Teori

Dunia akademik tidak hanya terkena dampak tindakan plagiarisme di Asia, khususnya Indonesia, tetapi juga di Eropa dan Amerika. Di Eropa, pakar pendidikan dan ahli penelitian juga telah melakukan banyak penelitian tentang tindakan plagiarisme. Misalnya, penyelidikan Ashworth, et al (1997) "Guilty in whose Eyes?" Persepsi siswa universitas tentang kecurangan akademik dan plagiarisme dalam pekerjaan akademik dan penilaian. Studi pendidikan tinggi di Inggris Raya.

Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada di kampus tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang anggapan plagiarism dan tindakan yang mengarah ke plagiarisme. Dengan demikian, mahasiswa melakukan plagiarisme dengan sangat bebas ketika mereka menyelesaikan karya ilmiah di kampus. Jendrek (1992) Penelitian sebelumnya di dunia pendidikan Amerika menemukan bahwa tiga puluh persen responden, yang diambil dari kalangan mahasiswa, terbukti mempraktikkan tindak perilaku plagiarisme dalam menyelesaikan kuliah.

Selain itu, tujuh puluh persen dari hasil penelitiannya teridentifikasi pernah melakukan tindak plagiarisme dalam berbagai cara, seperti menggunakan ide dasar orang lain untuk membuat karya sendiri, mengambil karya orang lain, dan mengambil tulisan orang lain tanpa melengkapi keterangan dari sumber yang diperoleh. Kajian plagiarisme dalam Universitas tersebut melibatkan 425 mahasiswa. Ditemukan bahwa 40% siswa telah mengimplementasikan iklan layanan penyediaan untuk melengkapi keperluan pendidikan mahasiswa; 12% siswa pernah meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas mereka; dan

21% siswa teridentifikasi telah mencontoh atau menjiplak tugas yang telah diselesaikan oleh rekan sejawatnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang dimulai tahun 1984 hingga 1997, peneliti dapat menyimpulkan bahwa plagiarisme telah menjadi budaya dalam dunia akademik, setidaknya secara jelas. Ini dapat dilihat dari tingkat tinggi perilaku plagiarisme mahasiswa dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mencakup wawancara mendalam dengan sepuluh kelompok mahasiswa serta pemanfaatan perangkat lunak Turnitin untuk mendeteksi plagiarisme. Peneliti memilih mahasiswa PGSD dari Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang sebagai subjek utama untuk memahami perilaku plagiarisme yang terjadi di kalangan mereka. Melalui wawancara, informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan mahasiswa terkait plagiarisme dapat diperoleh, memberikan konteks yang lebih kaya terhadap data yang dikumpulkan.

Data yang berhasil dikumpulkan berasal dari presentasi tugas kelompok, yang kemudian dianalisis untuk mengukur persentase plagiarisme. Proses ini melibatkan evaluasi hasil dari Turnitin, yang dapat mengidentifikasi berbagai jenis plagiarisme serta faktor-faktor yang mungkin memicu perilaku tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan sumber informasi dan apa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam praktik plagiarisme.

Setelah menganalisis data, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil yang diperoleh untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif terkait perbaikan dalam etika penulisan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya orisinalitas dalam karya akademik mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih menghargai nilai-nilai akademik dan mengurangi kemungkinan terjadinya plagiarisme di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. **Wawancara**

   Berlandaskan wawancara yang telah dilaksanakan secara hipotetis dengan setiap kelompok mahasiswa, terdapat berbagai alasan yang menjelaskan mengapa mereka terlibat dalam tindakan plagiarisme, serta penjelasan dan keterangan masing-masing kelompok sebagai berikut:

   a. **Kelompok 1: "Galaksi Serta Teori Geosentris dan Eliosentris" (47%)**

      Kelompok ini mengakui bahwa pihaknya merasa kesulitan dalam memahami materi dan tidak yakin bagaimana cara menuliskannya dengan baik. Mereka

memilih untuk menyalin beberapa bagian dari sumber yang ada tanpa memberikan atribusi, berpikir bahwa ini akan mempercepat penyelesaian tugas mereka. Meskipun persentase plagiarisme mereka masih di bawah batas, mereka menyadari bahwa tindakan ini tidak etis dan berencana untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penulisan akademik.

b. Kelompok 2: "Tata Surya, Rotasi, Revolusi Bumi, Teori Terbentuknya Bumi, dan Bentuk Susunan Bumi" (84%)

Kelompok ini mengakui bahwa mereka sangat tertekan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga mereka merasa tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk menjalankan penelitian yang mendalam. Mereka menyalin sebagian besar konten dari internet tanpa mencantumkan sumber, yang menyebabkan tingkat plagiarisme yang sangat tinggi. Mereka menyadari bahwa ini adalah kesalahan besar dan berkomitmen untuk belajar lebih banyak tentang etika penulisan di masa depan.

c. Kelompok 3: "Peristiwa Gerhana dan Sistem Kalender" (60%)

Anggota kelompok ini menjelaskan bahwa mereka merasa tidak percaya diri dengan kemampuan menulis mereka. Untuk mengatasi kekhawatiran ini, mereka menyalin informasi dari berbagai sumber dan hanya melakukan sedikit perubahan. Mereka menyadari bahwa ini tidak memperbaiki situasi mereka dan berencana untuk berlatih lebih banyak dalam menulis agar bisa menghasilkan karya yang lebih orisinal.

d. Kelompok 4: "Pengertian Awan, Jenis Awan Angin, dan Dampaknya" (42%)

Kelompok ini menyatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami topik yang diberikan. Mereka melakukan parafrase yang tidak tepat tanpa mencantumkan sumber, berharap ini bisa membantu mereka menghasilkan makalah yang baik. Meskipun persentase plagiarisme mereka masih di bawah ambang batas, mereka mengakui bahwa perlu belajar lebih banyak tentang cara yang benar untuk mengutip dan menyajikan informasi.

e. Kelompok 5: "Cuaca, Iklim, dan Musim" (76%)

Kelompok ini mengakui bahwa mereka terpengaruh oleh kemudahan akses informasi di internet, yang membuat mereka tergoda untuk menyalin data tanpa memahami sepenuhnya. Mereka merasa bahwa dengan menyalin informasi, mereka bisa menyelesaikan tugas lebih cepat. Kini, mereka menyadari pentingnya orisinalitas dan bertekad untuk memperbaiki cara mereka dalam menulis tugas di masa depan.

f. Kelompok 6: "Sejarah Perkembangan Antariksa dan Hasil Penelitian Badan Antariksa Dunia NASA dan ESA" (78%)

Kelompok ini mengakui bahwa mereka merasa bingung dengan jumlah informasi yang ada dan tidak tahu cara secara efektif merangkumnya. Mereka akhirnya menyalin sebagian besar konten dari berbagai sumber tanpa

mencantumkan atribusi yang tepat. Mereka menyadari bahwa tindakan ini tidak dapat diterima dan berkomitmen untuk mengikuti pelatihan tentang penulisan akademik.

g. Kelompok 7: "Gempa Bumi, Tsunami, Akibat, dan Mitigasi Bencana" (52%)

Kelompok ini menganggap bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan penelitian yang diperlukan. Mereka memilih untuk menyalin beberapa bagian dari makalah teman dan sumber lain, yang mengakibatkan tingkat plagiarisme yang agak tinggi. Mereka menyadari bahwa mereka perlu lebih menghargai proses belajar dan meluangkan waktu untuk penelitian yang lebih mendalam.

h. Kelompok 8: "Asal-Usul Batuan dan Sifat-Sifat Batuan" (38%)

Kelompok ini merasa bahwa mereka telah melakukan parafrase yang cukup baik, tetapi tidak menyertakan sumber dengan benar. Mereka berpikir bahwa informasi yang mereka sampaikan sudah cukup orisinal, meskipun ada beberapa kesamaan dengan sumber lain. Mereka berencana untuk lebih berhati-hati dalam mengutip di masa depan.

i. Kelompok 9: "Erosi dan Abrasi" (67%)

Kelompok ini menyatakan bahwa mereka merasa tertekan oleh deadline yang ketat dan memilih untuk menyalin informasi dari beberapa sumber tanpa mencantumkan atribusi. Mereka menyadari bahwa tindakan ini merugikan kualitas pekerjaan mereka dan berkomitmen untuk memperbaiki cara mereka dalam menulis.

j. Kelompok 10: "Sumber Daya Alam" (70%)

Kelompok ini mengakui bahwa mereka merasa kesulitan dalam menghasilkan ide-ide orisinal dan lebih memilih untuk menggunakan karya orang lain. Mereka menyadari bahwa meskipun mereka telah memodifikasi karya tersebut, tetap saja tindakan ini tidak benar. Mereka bertekad untuk lebih memahami pentingnya orisinalitas dalam penulisan akademik.

Secara keseluruhan, semua kelompok menunjukkan kesadaran akan masalah plagiarisme dan berkomitmen untuk memperbaiki praktik penulisan mereka di masa depan.

2. PERSENTASI PLAGIARISME (TURNITIN)

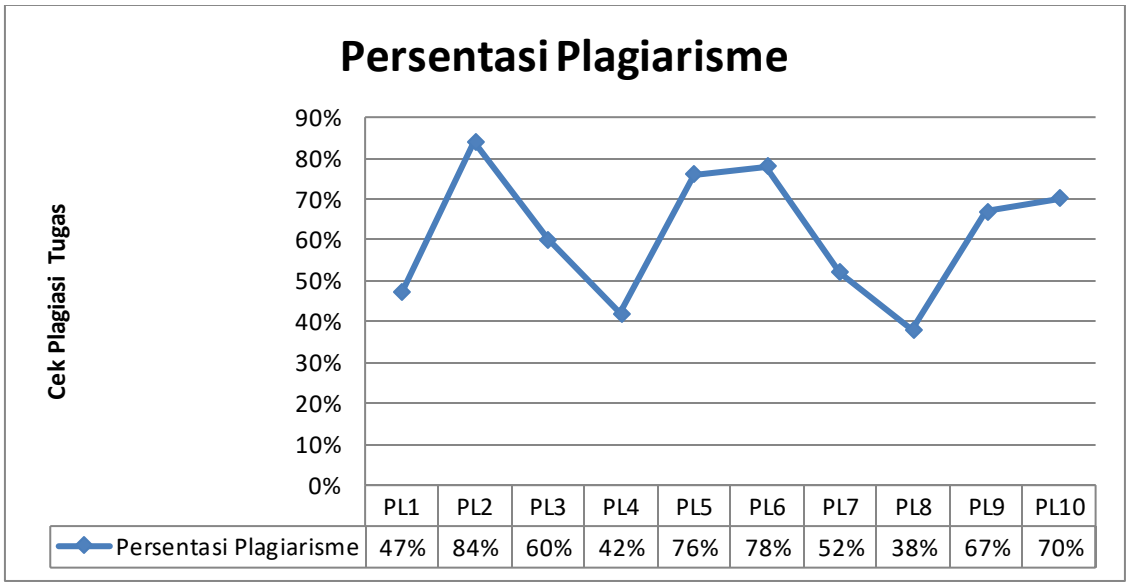
Tabel 1. Presentasi Plagiarisme Mahasiswa

No	Judul Makalah	Persentasi Plagiarisme
1	Galaksi Serta Teori Geosentris dan Eliosentris	47%
2	Tata Surya, Rotasi, Revolusi Bumi, Teori Terbentuknya Bumi, dan Bentuk Susunan Bumi	84%
3	Peristiwa Gerhana dan Sistem Kalender	60%

4	Pengertian Awan, Jenis Awan Angin, dan Dampaknya	42%
5	Cuaca, Iklim, dan Musim	76%
6	Sejarah Perkembangan Antariksa dan Hasil Penelitian Badan Antariksa Dunia NASA dan ESA	78%
7	Gempa Bumi, Tsunami, Akibat, dan Mitigasi Bencana	52%
8	Asal-Usul Batuan dan Sifat-Sifat Batuan	38%
9	Erosi dan Abrasi	67%
10	Sumber Daya Alam	70%

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yang disusun sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi berbagai bentuk plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan (2) mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong mahasiswa terlibat dalam praktik plagiarisme. Melalui wawancara mendalam dengan sepuluh kelompok mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga isu utama terkait plagiarisme yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan.

Praktik plagiarisme sering kali dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh mahasiswa ketika menghadapi tugas yang diberikan oleh dosen. Penelitian ini mengungkapkan beberapa jenis tindakan plagiarisme yang sering terjadi, termasuk menyalin teks langsung dari sumber tanpa memberikan atribusi yang benar, yang merupakan bentuk plagiarisme yang paling jelas; parafrase yang tidak tepat, di mana mahasiswa hanya mengubah beberapa kata tetapi tetap mempertahankan struktur dan ide asli tanpa mencantumkan sumber; serta penggunaan karya orang lain, baik dari teman maupun sumber online, sebagai hasil kerja mereka sendiri tanpa memberikan pengakuan yang memadai. Selain itu, mahasiswa juga sering menggunakan data, grafik, atau informasi dari penelitian lain tanpa menyertakan sumber yang sah; serta memodifikasi karya asli, seperti skripsi atau makalah, dengan sedikit perubahan agar terlihat berbeda, meskipun pada dasarnya tetap tidak orisinal.



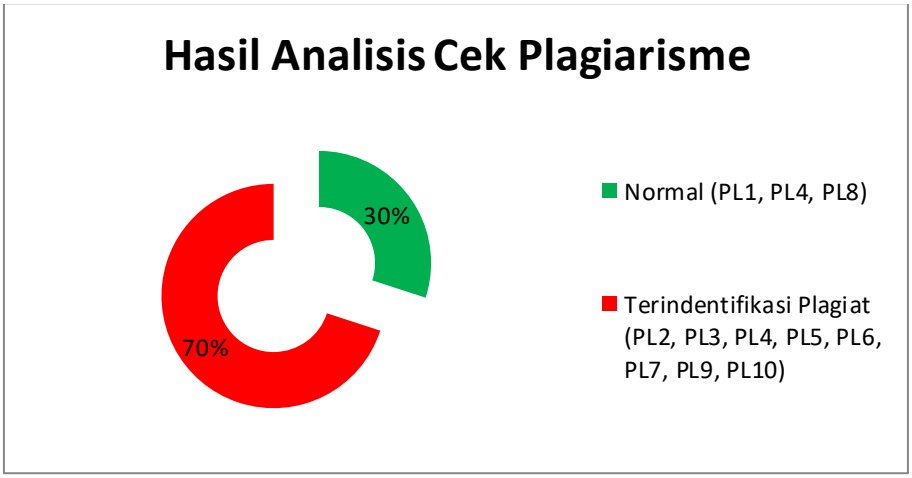
Gambar 1. Visualisasi tingkat plagiarisme.

Tabel yang menyertai penjelasan ini menunjukkan berbagai judul makalah beserta persentase plagiarisme yang terdeteksi pada masing-masing karya. Sebagai contoh, makalah tentang "Galaksi Serta Teori Geosentris dan Eliosentris" menunjukkan tingkat plagiarisme sebesar 47%, yang teridentifikasi memiliki hasil dibawah ambang batas nilai normal yang ditetapkan, sementara makalah berjudul "Tata Surya, Rotasi, Revolusi Bumi, Teori Terbentuknya Bumi, dan Bentuk Susunan Bumi" memiliki tingkat plagiarisme yang sangat tinggi, yaitu 84%, menunjukkan bahwa sebagian besar isi makalah tersebut adalah salinan dari sumber lain. Makalah lainnya juga menunjukkan variasi tingkat plagiarisme yang berbeda, dengan beberapa di antaranya melampaui batas toleransi yang diharapkan dalam konteks akademik.

Selain bentuk-bentuk plagiarisme, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memicu perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa. Pertama, tekanan akademik yang dialami mahasiswa sering kali membuat mereka merasa terpaksa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga mereka memilih jalan pintas dengan menyalin. Kedua, kurangnya pemahaman tentang etika penulisan dan konsekuensi dari plagiarisme berkontribusi terhadap praktik ini, di mana mahasiswa tidak sepenuhnya menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh tindakan plagiarisme. Ketiga, akses mudah ke informasi melalui internet kadang-kadang mendorong mahasiswa untuk menyalin tanpa pemahaman yang mendalam tentang konten yang mereka ambil. Keempat, ketidakpercayaan diri dalam kemampuan menulis juga menjadi faktor, di mana mahasiswa merasa tidak mampu menghasilkan karya yang baik, sehingga memilih untuk menyalin karya orang lain. Terakhir, budaya akademik yang longgar di

mana integritas akademik tidak ditekankan juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa.

Oleh karena itu, untuk mengurangi plagiarisme di kalangan mahasiswa, penting bagi lembaga pendidikan untuk mendidik mahasiswa mengenai pentingnya etika penulisan dan orisinalitas. Dengan memahami berbagai bentuk plagiarisme dan faktor-faktor yang mendasarinya, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menangani masalah plagiarisme. Melalui pendidikan yang lebih mendalam mengenai pentingnya integritas akademik, diharapkan mahasiswa dapat lebih menghargai nilai-nilai keaslian dalam karya akademik mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian dan penulisan di lingkungan akademik. Tabel di atas menunjukkan hasil analisis tingkat plagiarisme dari sepuluh makalah yang ditulis oleh kelompok mahasiswa PGSD di Fakultas Ilmu Pendidikan.



Gambar 2. Visualisai ambang batas normal hasil cek plagiarisme.

Makalah pertama, "Galaksi Serta Teori Geosentris dan Eliosentris," memiliki tingkat plagiarisme sebesar 47%. Meskipun angka ini masih di bawah ambang batas yang ditetapkan, kelompok ini perlu memperhatikan kutipan agar bisa meningkatkan integritas akademik mereka. Selanjutnya, makalah kedua yang berjudul "Tata Surya, Rotasi, Revolusi Bumi, Teori Terbentuknya Bumi, dan Bentuk Susunan Bumi" menunjukkan tingkat plagiarisme yang sangat tinggi, yaitu 84%, yang mencerminkan bahwa sebagian besar isi makalah ini merupakan salinan dari sumber lain. Ini menjadi peringatan bagi kelompok tersebut untuk melakukan revisi menyeluruh guna meningkatkan kualitas dan keaslian karya mereka.

Makalah ketiga, "Peristiwa Gerhana dan Sistem Kalender," mencatat tingkat plagiarisme sebesar 60%, yang jelas melampaui ambang batas toleransi. Hal ini menunjukkan perlunya kelompok tersebut untuk memperbaiki cara mereka dalam mengutip dan menyajikan informasi. Di sisi lain, "Pengertian Awan, Jenis Awan Angin, dan Dampaknya" memiliki persentase plagiarisme 42%, yang masih di

bawah batas toleransi tetapi menunjukkan adanya kesamaan yang signifikan dengan karya lain, sehingga evaluasi lebih lanjut diperlukan.

Makalah kelima, "Cuaca, Iklim, dan Musim," menunjukkan tingkat plagiarisme sebesar 76%. Angka ini sangat mengkhawatirkan dan menunjukkan bahwa kelompok ini perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap proses penulisan mereka. Makalah keenam, "Sejarah Perkembangan Antariksa dan Hasil Penelitian Badan Antariksa Dunia NASA dan ESA," juga mencatat tingkat plagiarisme yang tinggi yakni 78%, yang mencerminkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya atribusi yang tepat.

Makalah ketujuh, "Gempa Bumi, Tsunami, Akibat, dan Mitigasi Bencana," memiliki tingkat plagiarisme sebesar 52%, yang melebihi batas toleransi, menunjukkan bahwa kelompok ini harus melakukan revisi untuk meningkatkan orisinalitas. Sementara itu, "Asal-Usul Batuan dan Sifat-Sifat Batuan" memiliki persentase plagiarisme terendah dalam tabel, yaitu 38%, yang menunjukkan bahwa makalah ini dianggap masih dapat diterima dalam konteks akademik, namun tetap perlu perhatian dalam hal kualitas dan orisinalitas.

Makalah kesembilan, "Erosi dan Abrasi," menunjukkan tingkat plagiarisme sebesar 67%, dan ini menunjukkan bahwa kelompok ini perlu melakukan revisi menyeluruh untuk meningkatkan kualitas karya mereka. Terakhir, "Sumber Daya Alam" mencatat tingkat plagiarisme 70%, yang juga sangat tinggi dan menunjukkan perlunya upaya lebih dalam menciptakan konten yang lebih unik dan orisinal.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan variasi tingkat plagiarisme di antara kelompok-kelompok yang berbeda, dengan beberapa kelompok membutuhkan perhatian lebih untuk memperbaiki kualitas karya akademik mereka. Tingkat plagiarisme yang tinggi dapat berdampak negatif pada penilaian akademik dan integritas akademik mahasiswa, sehingga penting bagi mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penulisan dalam setiap karya yang mereka buat.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan hasilnya menunjukkan bahwa plagiarisme adalah masalah serius yang mencerminkan krisis moral dan etika dalam dunia akademik. Berbagai bentuk plagiarisme yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi menyalin teks langsung, di mana mahasiswa cenderung menyalin informasi secara langsung dari sumber tanpa mencantumkan atribusi yang tepat, yang merupakan bentuk plagiarisme yang paling jelas dan mudah diidentifikasi. Selain itu, terdapat juga kasus parafrase yang tidak tepat, di mana beberapa mahasiswa hanya mengubah beberapa kata dari sumber asli tetapi tetap mempertahankan struktur dan ide tanpa

menyebutkan sumbernya, yang sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman mengenai cara yang benar dalam melakukan parafrase.

Di samping itu, mahasiswa juga menggunakan karya orang lain, baik dari teman maupun sumber online, sebagai hasil kerja mereka sendiri tanpa memberikan pengakuan yang memadai, menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari pentingnya orisinalitas dalam karya akademik. Tak kalah penting, beberapa mahasiswa melakukan sedikit perubahan pada karya orang lain agar terlihat berbeda, tetapi pada dasarnya tetap tidak orisinal.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan sepuluh kelompok mahasiswa memberikan wawasan tentang penyebab mereka terlibat dalam plagiarisme. Kelompok pertama, yang membahas "Galaksi Serta Teori Geosentris dan Eliosentris," memiliki tingkat plagiarisme sebesar 47%, di mana mereka merasa kesulitan memahami materi dan memilih untuk menyalin bagian dari sumber tanpa atribusi. Kelompok kedua, yang mengkaji "Tata Surya, Rotasi, Revolusi Bumi, Teori Terbentuknya Bumi, dan Bentuk Susunan Bumi," menunjukkan tingkat plagiarisme yang sangat tinggi, yaitu 84%, akibat tekanan waktu yang menyebabkan mereka menyalin sebagian besar konten dari internet tanpa mencantumkan sumber.

Kelompok ketiga, yang membahas "Peristiwa Gerhana dan Sistem Kalender," mencatat tingkat plagiarisme 60% karena ketidakpercayaan diri dalam kemampuan menulis yang mendorong mereka untuk menyalin informasi dengan sedikit perubahan. Kelompok keempat, yang mengkaji "Pengertian Awan, Jenis Awan Angin, dan Dampaknya," memiliki tingkat plagiarisme 42%, di mana mereka melakukan parafrase yang tidak tepat dan berharap bisa menghasilkan makalah yang baik. Kelompok kelima, yang membahas "Cuaca, Iklim, dan Musim," menunjukkan tingkat plagiarisme 76%, di mana mereka terpengaruh oleh kemudahan akses informasi di internet yang mendorong mereka untuk menyalin data tanpa pemahaman yang mendalam. Kelompok keenam, yang mengkaji "Sejarah Perkembangan Antariksa dan Hasil Penelitian Badan Antariksa Dunia NASA dan ESA," mencatat tingkat plagiarisme 78%, di mana mereka merasa bingung dengan banyaknya informasi dan tidak tahu cara merangkumnya.

Kelompok ketujuh, yang membahas "Gempa Bumi, Tsunami, Akibat, dan Mitigasi Bencana," mencatat plagiarisme 52%, di mana kurangnya waktu untuk penelitian yang mendalam membuat mereka menyalin dari berbagai sumber. Kelompok kedelapan, yang mengkaji "Asal-Usul Batuan dan Sifat-Sifat Batuan," menunjukkan tingkat plagiarisme 38%, yang merupakan yang terendah di antara kelompok-kelompok lainnya, di mana mereka percaya telah melakukan parafrase yang baik meskipun tidak menyertakan sumber.

Kelompok kesembilan, yang membahas "Erosi dan Abrasi," memiliki tingkat plagiarisme 67% dan menyadari bahwa tindakan mereka merugikan kualitas pekerjaan. Terakhir, kelompok kesepuluh, yang mengkaji "Sumber Daya Alam," menunjukkan tingkat plagiarisme 70%, di mana mereka merasa kesulitan dalam menghasilkan ide-ide

orisinal dan lebih memilih untuk menggunakan karya orang lain.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa plagiarisme adalah perilaku umum di kalangan mahasiswa, yang sering kali dipicu oleh tekanan akademik, kurangnya pemahaman mengenai etika penulisan, dan akses mudah ke informasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pendidikan mengenai etika penulisan dan menerapkan sanksi yang tegas terhadap plagiarisme. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan integritas akademik di kalangan mahasiswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih menghargai nilai-nilai orisinalitas dalam karya-karya akademik mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa plagiarisme di kalangan mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang adalah masalah serius yang mencerminkan krisis moral dan etika dalam dunia akademik. Tindakan plagiarisme yang teridentifikasi, termasuk penyalinan teks langsung, parafrase yang tidak akurat, dan penggunaan karya orang lain tanpa atribusi, sering kali dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi tuntutan akademik. Ini menunjukkan kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya keaslian dalam karya ilmiah.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap perilaku plagiarisme ini. Di antaranya adalah tekanan akademik yang cukup tinggi, minimnya pemahaman tentang etika penulisan, serta kemudahan akses terhadap informasi melalui internet. Selain itu, ketidakpercayaan diri dalam kemampuan menulis dan budaya akademik yang tidak cukup menekankan integritas juga menjadi penyebab utama. Semua faktor ini menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya plagiarisme secara luas.

Untuk mengatasi masalah ini, institusi pendidikan perlu meningkatkan pendidikan mengenai etika penulisan dan orisinalitas. Selain itu, penerapan sanksi tegas terhadap plagiarisme harus dilakukan untuk memberikan efek jera. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat mengurangi angka plagiarisme dan meningkatkan integritas akademik di kalangan mahasiswa, sehingga mereka lebih menghargai nilai-nilai orisinalitas dalam karya-karya akademik yang mereka hasilkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen sekaligus mentor kami atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Elfi Tasrif, M.T., Bapak Dr. Yasdinul Huda, S.Pd., M.T., dan Bapak Dr. Rudi Mulya, S.T., M.Kom. atas kontribusi, arahan, serta dukungan yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Tanpa bantuan dan pendampingan dari Bapak sekalian, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami sangat menghargai waktu, perhatian, serta kesediaan yang telah diberikan dalam membantu kami mencapai tujuan

penelitian ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta masyarakat. Dengan penuh rasa hormat, kami sekali lagi mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Ashworth, P., Bannister, P., Thorne, P., & Students on the Qualitative Research Methods Course Unit. (1997). Guilty in whose eyes? University students' perceptions of cheating and plagiarism in academic work and assessment. Studies in higher education, 22(2), 187-203.

Bahri, S., & Trisnawati, I. K. (2018). Persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry tentang plagiarisme tugas kuliah. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 18(2), 205-224

Geraldi, J. (2021). Plagiarism in Project Studies. Project Management Journal, 52(1), 310.https://doi.org/10.1177/8756972820982443

Jendrek, M.P. 1992. Students' Reactions to Academic Dishonesty. Journal of College Student Development. 33: 260- 73.

Pratiwi, M. A., & Aisya, N. (2021). Fenomena plagiarisme akademik di era digital. PublishingLetters.